

Community Empowerment Practices on the Coast of Pegantungan Village through the Pegantungan Sejahtera Program

Lingga Gayuh Kinara*

Article Info

*Correspondence Author

PT PLN Nusantara Power Services PLTU Suge Belitung

How to Cite:

Kinara, L. G. (2024) *Community Empowerment Practices on the Coast of Pegantungan Village through the Pegantungan Sejahtera Program*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 76-83, 2024.

Article History

Submitted: 12 August 2024
Received: 31 August 2024
Accepted: 3 October 2024

Correspondence E-Mail:
Kinaralingga72@gmail.com

Abstract

Pegantungan Village, Badau District, Belitung Regency has very interesting marine product potential to be developed. Seeing this potential, PT PLN Nusantara Power Services PLTU Suge Belitung collaborates with the community in Pegantungan Village in the Pegantungan Sejahtera Program as an effort to empower the community by utilizing local resources. The presence of the Pegantungan Sejahtera program answers various problems in Pegantungan Village, starting from the plunging price of crabs, uncertain crab catches, to the abundance of crab shell waste in Pegantungan Village. This community empowerment effort is through the process of forming agreements, training, mentoring, and monitoring and evaluation. The Pegantungan Sejahtera Program has achieved various aspects of sustainability such as financial success, expanding partnership networks and increasing individual capacity. Institutionally, 3 groups have been formed from this program, namely the Mutiara Ru Group, the Pegantungan Sari Lant Group, and the Pegantungan Crab Cultivation Group. This article will discuss how to practice coastal community empowerment in Pegantungan Village.

Keywords: CSR; Community Empowerment; Coastal Women.

Praktik Pemberdayaan Masyarakat di Pesisir Desa Pegantungan Melalui Program Pegantungan Sejahtera

Lingga Gayuh Kinara

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

PT PLN

Nusantara

Power Services

PLTU Suge

Belitung

Surel Korespondensi:

Kinaralingga72@gmail.com

Abstrak

Desa Pegantungan, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung memiliki potensi hasil laut yang sangat menarik untuk dikembangkan. Melihat potensi tersebut, PT PLN Nusantara Power Services PLTU Suge Belitung menggandeng masyarakat di Desa Pegantungan dalam Program Pegantungan Sejahtera sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki. Hadirnya program Pegantungan Sejahtera menjawab berbagai persoalan yang ada di Desa Pegantungan dari mulai anjloknya harga kepiting, tidak menentunya hasil tangkapan kepiting, hingga melimpahnya limbah cangkang kepiting yang ada di Desa Pegantungan. Upaya pemberdayaan masyarakat ini ini melalui proses pembentukan kesepakatan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program Pegantungan Sejahtera sudah mencapai berbagai aspek keberlanjutan seperti keberhasilan secara finansial, perluasan jejaring kemitraan, dan peningkatan kapasitas individu. Secara institusional, telah terbentuk 3 (tiga) kelompok dari program ini, yakni Kelompok Mutiara Ru, Kelompok Sari Laut Pegantungan, dan Kelompok Budi Daya Kepiting Pegantungan. Pada tulisan ini akan dibahas mengenai bagaimana praktik pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Pegantungan.

Kata Kunci: CSR; Pemberdayaan Masyarakat; Perempuan Pesisir.

Pendahuluan

Belitung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Karakter wilayah kepulauan memiliki potensi berupa hasil laut yang menarik untuk dikembangkan di wilayah ini. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, potensi perikanan tangkap, budi daya, industri olahan berbahan ikan di Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1.815.500 ton pada tahun 2020. Produksi perikanan laut terbesar berasal dari Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan Kabupaten Bangka Selatan. Data tersebut menunjukkan bahwa potensi perikanan tangkap, terutama produksi perikanan laut, lebih terkonsentrasi di Pulau Belitung dibandingkan dengan Pulau Bangka secara keseluruhan (Limbong, 2018)



Gambar 1 Data potensi perikanan tangkap, budi daya, industri olahan berbahan ikan

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Hasil laut yang melimpah ini juga menjadi berkah bagi warga Belitung, tak terkecuali bagi warga Desa Pegantungan, sebuah desa yang terletak di wilayah pesisir Belitung. Desa ini dikelilingi oleh pulau-pulau kecil yang indah dan terletak di “jalur sutra” karena dilalui wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata domestik maupun internasional. Hidup sebagai masyarakat pesisir, mayoritas penduduk di Desa Pegantungan hidup dengan mengandalkan hasil laut, utamanya kepiting. Hal ini kemudian memunculkan masalah baru seperti ketidakpastian penghasilan karena tidak menentunya hasil laut yang tersedia dan harga jual hasil laut yang naik turun. Selain itu, kegiatan mengupas kepiting untuk dijual dagingnya menimbulkan banyaknya limbah cangkang kepiting di Desa Pegantungan. Sebagai perusahaan yang beroperasi di Desa Pegantungan, PT PLN Nusantara Power Services PLTU Suge Belitung menginisiasi program “Pegantungan Sejahtera” untuk merespons permasalahan tersebut. Program ini merupakan bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program ini kemudian diturunkan menjadi beberapa sub program seperti program Budi Daya Pembesaran Kepiting,

Pengolahan Limbah Cangkang Kepiting, dan Pengolahan Hasil Laut. Tulisan ini mencoba menceritakan tentang praktik pemberdayaan masyarakat di pesisir Pegantungan oleh PT PLN Nusantara Power Services PLTU Suge Belitung yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dalam program Pegantungan Sejahtera.

Metode

Tulisan ini menggambarkan praktik pemberdayaan masyarakat melalui Program Pegantungan Sejahtera di Belitung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu dan menggunakan metode- metode alamiah. Program “Pegantungan Sejahtera” dilaksanakan di Desa Pegantungan, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung dan dimulai sejak tahun 2023 hingga saat ini. Program ini menasar kelompok Mutiara Ru, Kelompok Sari Laut Pegantungan, dan Kelompok Budi Daya Kepiting Pegantungan. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan aktor – aktor terkait yang memiliki kepentingan dan kekuatan dalam program. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan metode meliputi:

1. Pembentukan Kesepakatan
Pemberdayaan masyarakat merupakan proses membangun kesadaran yang partisipatif dan inklusif. Kegiatan ini dilakukan di awal program dengan tujuan terbentuk kesepakatan yang sama antara perusahaan dengan kelompok masyarakat sebagai mitra binaan.
2. Pelatihan
Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok terkait kegiatan yang dilakukan sehingga kelompok dapat mengimplementasikan apa yang didapat saat pelatihan.
3. Pendampingan
Pendampingan yang melekat dalam proses implementasi program menjadi cara untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai karakter dan cara hidup masyarakat. Interaksi dengan masyarakat secara langsung juga menjadi faktor pendorong dalam membangun semangat masyarakat. Kegiatan ini juga memudahkan proses intervensi program yang dijalankan.
4. Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana perjalanan program yang dilakukan dan akan menjadi evaluasi untuk pelaksanaan selanjutnya.

Pembahasan

Dewasa ini, praktik pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan telah banyak dilakukan. Program Pegantungan Sejahtera merupakan sebuah program dari PT PLN Nusantara Power Services PLTU Suge Belitung untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir di Desa Pegantungan, Kabupaten Belitung. Program ini dimulai sejak tahun 2023 dan terdiri dari Program Budi Daya Pembesaran Kepiting, Pengolahan Cangkang Kepiting, dan Pengolahan Hasil Laut. Program ini berfokus mengelola sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat untuk memberikan nilai tambah terhadap produk yang ada di masyarakat.

Pada implementasinya, dilakukan pendekatan secara holistik dan terintegrasi dalam rangka meningkatkan manfaat bagi Program Pegantungan Sejahtera. Pada tahun ini, untuk dijalankan sebelumnya proses awal adalah monitoring dan evaluasi. Proses ini dilakukan secara partisipatif untuk melihat perspektif masyarakat terhadap program yang dijalankan. Kemudian dilanjutkan dengan merancang dan merumuskan strategi bersama untuk memperkuat dukungan bagi masyarakat. Proses selanjutnya yaitu membangun sistem tata kelola kelembagaan yang adil dan berkelanjutan yang berbasis pada kondisi sosial budaya masyarakat. Keseluruhan proses ini diharapkan memunculkan rasa kepemilikan dan menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga pembuat keputusan.

Praktik Budi Daya Pembesaran Kepiting

Program ini merupakan program lanjutan dari tahun sebelumnya. Namun kali ini metode yang digunakan adalah metode alami dengan keramba apung yang diletakan perairan sekitar bakau. Keramba apung yang digunakan sebagian memanfaatkan jerigen bekas yang dimodifikasi hingga menjadi keramba apung. Selain alasan mengurangi limbah jeriken, penggunaan jeriken ini bisa menampung kepiting hingga ukuran 1 kg bahkan lebih karena tempatnya yang besar. Oleh karenanya pada program ini menggabungkan 2 (dua) jenis keramba, yakni keramba kecil dan keramba besar agar saat kepiting sudah lebih besar dapat dipindahkan ke tempat yang lebih luas.

Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan pakar yang memiliki kompeten di bidang budi daya pembesaran kepiting serta Dinas Perikanan Kabupaten Belitung. Pelatihan budi daya diikuti oleh seluruh anggota kelompok yang berjumlah 5 (lima) orang dan seluruhnya adalah nelayan tangkap kepiting. Pada proses awal, diletakan 100 kepiting pada 100 keramba dengan pemantauan setiap. Proses ini juga menemui beberapa kendala seperti mati dan hilangnya kepiting. Kepiting yang baru saja melakukan *moulting* rawan terhadap kanibalisme khususnya pada kondisi budi daya yang padat (Setyati, *et al.*, 2020). Kondisi ini membuat kelompok terus beradaptasi sehingga dapat mengurangi risiko kematian kepiting.

Peluang pasar kepiting bakau sangat menjanjikan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan permintaan melebihi supra 450 ton per bulan (Suprpto *et al.*, 2014; Saidah dan Sofia, 2016). Harga kepiting bakau di pasaran berkisar antara Rp50.000 hingga Rp200.000 per kilogram. Budi daya pembesaran ini mampu meningkatkan pendapatan nelayan hingga 56% dari sebelum terlibat dalam program. Berikut merupakan gambar proses memasukkan kepiting untuk di budi daya.



Gambar 1 Proses Memasukkan Kepiting untuk Budi Daya

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Praktik Pengolahan Cangkang Kepiting

Hadirnya program ini berangkat dari permasalahan banyaknya limbah cangkang kepiting yang dihasilkan masyarakat dari kegiatan mengupas kepiting untuk dijual dagingnya. Program ini diawali dengan pemberian mesin penggiling cangkang dari tahun 2019. Namun akibat wabah COVID-19 kegiatan pengolahan *mandeg* hingga kemudian dilakukan reaktivasi pada tahun 2023 yang lalu. Pada awalnya perusahaan memberikan pelatihan pengolahan cangkang menjadi tepung untuk dijualbelikan namun pasar tepung cangkang kepiting belum banyak di daerah Belitung maupun di luar Belitung. Kemudian hadirlah inovasi dalam pemanfaatan limbah cangkang kepiting, yakni pakan ternak dari cangkang kepiting dan dimanfaatkan menjadi pakan ternak yang telah diujicobakan kepada bebek milik kelompok binaan. Cangkang ini mengandung sebanyak 70% zat kitin yang telah banyak digunakan untuk penjernihan air, kosmetika, pengobatan, dan *feed additive* (Ratri, 2021). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Marganov yang menyatakan bahwa cangkang kepiting mengandung protein, kalsium karbonat dan khitin (Marganov, 2003). Menurut Permana *et al.* (2014) penggunaan tepung limbah cangkang kepiting dengan kadar 10% sebagai pengganti sebagian pakan komersial untuk itik petelur mampu meningkatkan berat dan kualitas kerabang telur itik.

Dari pengolahan limbah cangkang ini juga telah berhasil menekan biaya pakan sebanyak Rp14.400.000 dalam 1 (satu) tahun dan telah mengurangi limbah sebanyak 7,2 ton limbah dalam satu tahunnya. Proses pelatihan budidaya bebek dengan pakan tambahan dari cangkang kepiting dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Pelatihan Beternak Bebek dengan Pakan Organik dari Cangkang Kepiting

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024



Gambar 2. Bebek dengan Pakan Organik dari Cangkang Kepiting

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Praktik Pengolahan Hasil Laut

Program ini menasar kaum perempuan di Desa Pegantungan yang mayoritasnya bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Potensi hasil laut yang dimiliki oleh Desa Pegantungan akan menarik bila dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan yang memiliki cita rasa lezat dan harga jual yang tinggi. Mulanya, pelatihan pengolahan hasil laut dilakukan dengan menggandeng PLUT-KUMKM Kabupaten Belitung. Kemudian kelompok mengimplementasikan apa yang telah didapat saat pelatihan. Muncullah produk olahan berupa kepiting isi yang kemudian menjadi produk unggulan kelompok, kemudian dilakukan diversifikasi produk sehingga terus muncul inovasi baru dalam pemanfaatan hasil laut. Proses ini diawali dengan pelatihan dengan menggandeng aktor ahli dalam pengolahan hasil laut. Hasilnya, kelompok dapat membuat 3 (tiga) produk baru, yakni abon kepiting, sambal kepiting, dan peletek ikan tenggiri. Dalam rangka menunjang pemasaran, dilakukan juga pelatihan *digital marketing* dan juga pembuatan label serta pengurusan izin usaha. Melalui program ini, perempuan di wilayah pesisir menjadi memiliki keterampilan baru dan dapat meningkatkan penghasilan hingga 79% dari pendapatan sebelumnya. Olahan hasil laut Kelompok Mutiara Ru dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Produk Olahan Kelompok Mutiara Ru

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Kesimpulan

Hadirnya program ini telah memunculkan 3 (tiga) kelompok yang mengelola dan merasakan manfaat program. Program ini juga telah berhasil memperkuat stabilitas ekonomi kelompok dengan hadirnya olahan hasil laut dan juga budidaya pembesaran kepiting, dan mampu berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah cangkang kepiting untuk pakan ternak, serta mampu meningkatkan kapasitas individu melalui berbagai pelatihan yang dilaksanakan dalam program.

Daftar Pustaka

- Limbong, M. (2018). *Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Jurnal Ilmiah Satya Minabahari, 3(2), 114-128.
- Marganov (2003) *Potensi Limbah Udang dan Kepiting sebagai Penyerap Logam Berat (Timbal, Kadmium, dan Tembaga) di Perairan*. http://rudycr.topcities.com/ppp702_71034/marganov.htm.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Permana, D., Lamid, M., & Mulyati, S. (2014). Perbedaan potensi pemberian bahan substitusi tepung limbah udang dan cangkang kepiting terhadap berat telur dan kerabang telur itik. *Jurnal Agro Veteriner*, 2(2), 81-88
- PT PLN Nusantara Power Services PLTU Suge Belitung (2023). *Laporan Implementasi Program Pegantungan Sejahtera 2023*. Belitung: PT PLN Nusantara Power -PLTU Suge Belitung
- Ratri, A. B. C. (2021). *Pemanfaatan Limbah Cangkang Kepiting sebagai Bahan Penambahan Pakan Ternak Berkalsium Tinggi dalam Tinjauan Moderasi Beragama*.
- Saidah, S dan L. A. Sofia. 2016. *Pengembangan Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (Scylla spp) melalui Sistem Silvofishery*. Jurnal Hutan Tropis, 4(3): 265 – 272.
- Setyati, W. A., Rezagama, A., Agustini, T. W., Safitri, A. D., Hidayat, T., & Ardianto, A. (2020, June). *Penerapan Metode Penggemukan Kepiting Bakau (Scylla sp.) pada Wilayah Dampak Abrasi di Desa Bedono, Sayung, Demak*. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).
- Suprpto, D., I. Widowati., E. Yudiati² dan Subandiyono. 2014. *Pertumbuhan Kepiting Bakau (Scylla serrata) yang diberi Berbagai Jenis Pakan*. Ilmu Kelautan, 19(4): 202 – 210.